

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem sirkulasi atau sistem peredaran darah adalah suatu sistem yang mengalirkan sisa proses metabolisme berupa karbon dioksida yang dikeluarkan melalui paru-paru. Sistem sirkulasi ini juga membantu menjaga suhu tubuh tetap stabil, mempertahankan fungsi berbagai sistem organ di dalam tubuh dan mempercepat proses pemulihan luka. (Hiswari, 2020)

Sistem sirkulasi itu sendiri berfungsi mengedarkan sari-sari makanan dan O₂ ke jaringan-jaringan tubuh, mengembalikan CO₂ ke paru-paru, zat sisa metabolisme ke ginjal, serta mengedarkan hormon untuk kelangsungan hidup sel tubuh. Terjadinya sirkulasi zat-zat tersebut melibatkan darah dan alat peredaran darah berupa jantung dan pembuluh darah. Keadaan kekurangan darah menyebabkan suplai oksigen ke jaringan menurun sehingga dapat mengganggu fungsi kerja sel sehingga menyebabkan anemia. (Hiswari, 2020)

Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah lebih rendah dari jumlah normal atau penyakit kurang darah yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya konsumsi zat besi. Anemia bisa terjadi karena sel-sel darah merah tidak mengandung cukup hemoglobin. Hemoglobin yaitu protein yang kaya zat besi yang memberikan warna merah darah. Protein ini membantu sel sel darah merah membawa oksigen ke paru paru ke seluruh tubuh. (Nurbaya, 2018). Nilai batas normal kadar Hb menurut WHO yaitu untuk umur 5-11 tahun < 11,5 g/dL, umur umur 12-14 tahun < 12,0 g/dL sedangkan diatas 15 tahun untuk perempuan > 12,0 g/dL dan laki-laki > 13,0 g/dL.

Anemia berisiko menyebabkan komplikasi serius yaitu kesulitan melakukan aktivitas akibat kelelahan, masalah pada jantung seperti gangguan irama jantung (aritmia) dan gagal jantung, gangguan pada paru-paru seperti hipertensi pulmonal, komplikasi kehamilan seperti kelahiran prematur atau bayi terlahir berat badan rendah. (Daely, 2020)

Prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88%, diantara negara-negara Asia Tenggara, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan jumlah penderita anemia tertinggi. Menurut data dan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) tahun 2018 prevelensi anemia di Indonesia masih cukup tinggi. Hasil prevelensi anemia secara nasional pada semua kelompok usia yaitu remaja, dewasa dan lansia mencapai 23,7%. Prevelensi anemia diantara umur 5-12 tahun adalah 26,8%, sedangkan umur >75 tahun adalah 4,3%. Prevelensi anemia pada laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan 27,2%, pada wanita usia subur sebesar 26,9% dan pada ibu hamil sebesar 40,1%. (Kemenkes RI, 2018)

Menurut Kemenkes RI, 2020 jumlah terbesar yang mengalami kekurangan darah di Provinsi Lampung pada remaja putri 12-18 tahun mencapai 41.592. Sedangkan ibu hamil 9 bulan mencapai 164.526. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada bulan Januari sampai Desember 2018 prevelensi anemia pada ibu hamil cukup tinggi yaitu 100 ibu hamil dari 500 ibu hamil atau setara dengan 33,29%. (Dinkes Provinsi Lampung, 2018). Berdasarkan laporan register di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo terutama di ruang penyakit dalam prevalensi untuk kasus anemia sebanyak 228 orang dalam bulan Januari-Desember 2022.

Menurut SDKI, 2017 ada beberapa diagnosa yang muncul pada kasus tersebut yaitu perfusi perifer tidak efektif, kelelahan, gangguan eliminasi urin, dan resiko cedera. Menurut penelitian Fitriah, 2019 tentang asuhan keperawatan pada klien Ny.N dengan kasus anemia di ruang melati RSD Balung Kabupaten Jember Tahun 2019. Didapatkan data pengkajian tampak lemah, tampak kulit pucat dan penurunan Hb 6,9 g/dl, CRT > 3 detik, mengeluh nafsu makan menurun. Didapatkan 2 diagnosa perfusi perifer tidak efektif dan defisit nutrisi. Intervensi keperawatan yang dilakukan yaitu pemberian tranfusi darah dan mengidentifikasi kebutuhan kalori dan jenis nutrisi. Evaluasi dari hasil tindakan yaitu pusing berkurang, wajah tidak pucat, CRT > 3 detik dan nafsu makan sudah membaik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di ruang penyakit dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo, tanggal 09-11 Januari 2023 sebagai KTI pada ujian tahap akhir program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada tugas akhir ini yaitu, bagaimana penerapan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di ruang penyakit dalam di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo , tanggal 09-11 Januari 2023.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Menggambarkan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di ruang penyakit dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan pengkajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di ruang penyakit dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2023.
- b. Menggambarkan diagnosa asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di ruang penyakit dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2023.
- c. Menggambarkan rencana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di ruang penyakit dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2023.
- d. Menggambarkan tindakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di ruang penyakit dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2023.
- e. Menggambarkan evaluasi asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di ruang penyakit dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di ruang penyakit dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2023 ingin menerapkan dan membuktikan teori-teori askep terdahulu ke dalam kenyataannya di lapangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Sebagai bahan tambahan dalam menerapkan askep pada pasien dengan gangguan kebutuhan sirkulasi dengan anemia.

b. Bagi Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dari institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan sirkulasi dengan anemia.

c. Bagi Rumah Sakit RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo

Sebagai bahan tambahan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi pada pasien dengan anemia di ruang penyakit dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo.

d. Bagi pasien

Menambahkan pengetahuan dan membantu pasien yang menderita penyakit dengan masalah gangguan kebutuhan sirkulasi dengan anemia.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan KTI ini membahas mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan sirkulasi. Subjek sasaran karya tulis ilmiah ini berfokus pada pasien dengan diagnosa medis anemia yang berada di ruang penyakit dalam RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo. Asuhan ini dilakukan pada tanggal 09-11 Januari 2023. Cara pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu dengan Teknik wawancara, pengkajian, dan rekam medis

menggunakan format asuhan keperawatan medikal bedah milik Prodi DIII Keperawatan di Insititusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.